

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

1. Kinerja Pengabdian

Saya sebagai penulis karya kinerja, bekerja sebagai Sanitarian Puskesmas Pringapus selama kurang lebih 3 tahun, sebelumnya penulis bekerja sebagai sanitarian di Puskesmas Semowo 3 tahun. Tugas utama penulis sebagai seorang sanitarian tentunya melakukan upaya kesehatan lingkungan dalam dan luar Gedung wilayah kerja puskesmas terkait.

a. Tugas Tenaga Sanitasi Lingkungan di Dalam Gedung

Pelayanan di Puskesmas aktif setiap hari kerja Senin-Sabtu dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Sebagai seorang sanitarian pekerjaan di Puskesmas bersifat preventif dan promotif selain juga kegiatan yang bersifat administratif. Kegiatan Kesehatan Lingkungan yang dilakukan di dalam Gedung Puskesmas.

1) Manajemen Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Puskesmas

Pengelolaan kebersihan lingkungan puskesmas, dengan tugas utama memantau kinerja petugas kebersihan dan memastikan cek list lingkungan dilengkapi. Kemudian terkait pengelolaan kesehatan lingkungan di puskesmas pengelolaan limbah padat dan limbah cair, tugas kami adalah memastikan petugas kebersihan membuang sampah domestik yang dihasilkan dari setiap ruangan setiap hari ke TPS sementara, memastikan sampah medis yang di buang oleh petugas dari ruangan penghasil sampah medis disimpan di TPS B3 dengan aman baik dari cara pembuangan dan penyimpanan bekerjasama dengan tim PPI, setiap sampah medis dan B3 disimpan di dalam freezer untuk penyimpanan sementara yang nantinya akan diangkut dengan pihak ketiga yang telah bekerjasama untuk pengelolaan lanjutan, pengangkutan dilakukan 1 bulan sekali yang kemudian tercatat dalam aplikasi siraja. Memastikan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) bekerja dengan baik dengan pemantauan harian terkait debit limbah, mengambil sampel air limbah dan air bersih puskesmas

2 kali setahun dan mengirim sampel ke laboratorium daerah.

2) Klinik Sanitasi

Kegiatan klinik sanitasi menjadi program kami tenaga sanitasi lingkungan di Puskesmas, meskipun tidak banyak peminatnya klinik sanitasi tetap buka dengan pasien utama adalah pasien rujukan yang biasanya terserang penyakit berbasis lingkungan seperti diare, scabies, penyakit karena nyamuk dan sebagainya. Klinik sanitasi juga ada system jemput bola atau dating langsung kunjungan ke penderita/pasien yang dilaporkan baik dari tenaga kesehatan puskesmas maupun dari faskes lain. Kami bekerjasama dengan Surveillance untuk kegiatan ini.

3) Laboratorium Kesehatan Lingkungan

Saat ini yang terbaru sesuai pedoman ILP kesehatan lingkungan tergabung dalam Laboratorium Kesehatan Masyarakat di Puskesmas, sanitarian melakukan pemeriksaan sampel air bersih, air minum, makanan dan minuman, serta pemeriksaan vektor menggunakan sanitarian kit atau rapid tes (pemeriksaan cepat). Untuk laboratorium kesehatan lingkungan sanitarian masih terbatas dalam pemenuhan reagen, sehingga pelaksanaan program masih terbatas. Fokus utama Lab. Kesling adalah untuk program SKAMRT yang menjadi program dari pusat dengan jumlah sampel ditentukan oleh pusat. Pada program SKAMRT sanitarian bekerja untuk mengambil dan memeriksa sampel di Lab Kesling.

4) Edukasi Terkait Kesehatan Lingkungan

Dalam pekerjaan ini tenaga Kesehatan lingkungan bekerjasama dengan tenaga promosi Kesehatan untuk menyampaikan edukasi Kesehatan lingkungan baik bagi karyawan maupun pengunjung. Edukasi dilakukan dalam bentuk siaran pagi di puskesmas, cetak media promosi seperti poster dan leaflet, posting konten edukasi di media social dan sebagainya.

b. Tugas Tenaga Sanitasi Lingkungan di Luar Gedung

1) Pembinaan dan Pengawasan Sarana Air Bersih dan atau Air Minum

Kegiatan ini memiliki sasaran sarana air bersih dan air minum,

berfokus pada sarana komunal seperti PDAM, sumur bor komunal pamsimas dan non pamsimas, mata air, dan lain sarana lain yang di manfaatkan Bersama-sama dalam komunitas tertentu. Biasanya sarana komunal ini memiliki perkumpulan yang terdiri dari warga pemakai atau pemangku adat serta pemerintah setempat yang kami sebut Kelompok Pemakai Air (POKMAIR). Tergantung jenis dan darimana sumber air tersebut dibangun dan dikelola. Kegiatan pengawasan berupa Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang dilakukan rutin 1 tahun sekali atau berdasarkan permintaan. Hasil dari IKL akan disampaikan kepada ketua POKMAIR, yang ditindaklanjuti sesuai kebutuhan, kami sebagai sanitarian akan memberikan analisis hasil IKL dan memberikan saran dan masukan kepada pengelola dan atau pemerintah setempat. Biasanya apa yang kami lakukan dan berikan sebagai amnalysis ini akan kami cross cek ulang pada pengawasan periode berikutnya. Laporan kegiatan kami laporkan kepada kepala puskesmas dan dinas kesehatan melalui aplikasi e-monev.

2) Pembinaan dan Pengawasan Tempat dan Fasilitas Umum

Tugas sebagai sanitarian puskesmas lebih banyak di luar gedung, Inspeksi kesehatan lingkungan tempat umum salah satu kegiatan utama yang dilakukan sanitarian. Inspeksi kesehatan lingkungan atau IKL menggunakan detail pengawasan dan pembinaan yang berbeda tergantung jenis sarana yang dilakukan IKL. Sarana yang dilakukan IKL Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang paling utama adalah Fasilitas pendidikan dasar dan menengah pertama, serta pondok pesantren sebagai sasaran wajib, acuan dari E-monef TFU. Kemudian ada Pasar, Perkantoran dan industry sebagai sasaran tambahan. Fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas pringapus seperti klinik swasta, dokter praktek mandiri, bidan praktik mandiri, perawat praktik mandiri, dan Apotek juga sasaran tambahan IKL, yang dilakukan setidaknya 1 tahun 1 kali pengawasan. Kegiatan umumnya rutin dilakukan pengawasan 1 kali dalam 1 tahun, atau lebih tergantung kebutuhan dan hasil Analisa pengawasan. Kasus tertentu bias lebih dari 1 kali pengawasan apabila diperlukan, sebagai contoh ada item penilaian kurang, sampel air atau limbah klinik yang belum memnuhi

syarat, serta kebutuhan lain. Laporan kegiatan kami laporkan kepada kepala puskesmas dan dinas kesehatan melalui aplikasi e-monev.

3) Pembinaan dan Pengawasan tempat Pengelolaan Pangan dan Depot Air Minum

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) memiliki beberapa jenis dan kategori yang dilakukan pengawasan dengan standar yang berbeda dengan instrument yang berbeda pula. Pengawasan ini biasa kami sebut dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) seperti yang dilakukan pada TFU. Pengelola pangan yang kami lakukan pengawasan diantaranya resto, café, catering, pangan jajanan, kantin sekolah atau perusahaan, gerai jajanan dan sebagainya. Masih menjadi kesulitan untuk kami melakukan pengawasan pada pengelola jajanan keliling karena mereka cenderung bergerak dan biasanya justru bukan penduduk asli wilayah kerja kami. Jajanan keliling yang biasanya kami bias adalah jajanan keliling dilingkungan sekolah, kami bekerjasama dengan sekolah untuk menertibkan pengelola jajanan keliling meskipun masih banyak kendala dan kekurangan dalam kegiatan ini. Untuk TPP besar seperti Resto, café, catering rata-rata lebih mudah pembinaan karena kami bukan satu-satunya badan pengawas. Kebutuhan mereka akan ijin membuat program pengelolaan pangan lebih baik dan terarah. Analisa hasil IKL TPP ini akan kami laporkan kepada kepala puskesmas dan dinas kesehatan melalui laporan bulanan dan e-monev HSP

4) Penilaian Rumah Sehat dan SKAMRT (Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga)

Penilaian rumah sehat terutama dikaitkan dengan penyakit berbasis lingkungan, dan saat penyelidikan epidemiologi penyakit menular tertentu dan program SKAMRT Secara kompetensi sanitarian mampu melakukan pengambilan sampel air bersih/minum baik untuk pemeriksaan kimia dan mikrobiologi. Saat ini mengikuti perkembangan sanitarian diharuskan mampu melakukan pemeriksaan sampel air dan makanan dengan sanitarian kit metode cepat atau rapid tes di puskesmas, serta mampu melakukan pemeriksaan kualitas udara seperti pencahayaan, kebisingan, laju ventilasi udara, suhu, kelembaban, dan pm 2,5. Laporan kegiatan kami laporkan

kepada kepala puskesmas dan dinas kesehatan melalui Sipolin laporan SKAMRT.

c. Tugas Tambahan

Tugas tambahan adalah tugas dari wewenang kepala Puskesmas untuk mendukung program dan layanan Puskesmas, yang pada dasarnya belum ada tenaga di bidangnya. Bekerja di Puskesmas harus siap menerima tugas tambahan di luar kompetensi sebagai seorang Tenaga Kesehatan Lingkungan. Penulis memiliki beberapa tugas tambahan yaitu pemegang program K3 di Puskesmas, Penanggungjaab Krisis Kesehatan, Pemegang Program Kesehatan Kerja dan Olahraga serta Pengelola Barang atau Bendahara Barang Puskesmas.

Kesehatan dan Keselamatan kerja berupaya pada sasaran manusia yaitu karyawan. K3 Puskesmas terkait program yang menunjang kesehatan dan keselamatan kerja diantaranya programnya adalah kegiatan pemeriksaan kesehatan dan kebugaran rutin yang dilakukan 2 kali setahun, kegiatan kebugaran rutin yaitu senam dan perenggangan, serta bekerjasama dengan Tim MFK untuk mengelola Fasilitas untuk menunjang keselamatan di lingkungan Puskesmas Pringapus.

Istilah krisis kesehatan baru diterapkan pada awal-awal tahun 2025 di Puskesmas Pringapus, penulis bertanggungjawab kaitan program ini didalam naungan Klater 5 atau Lintas Klaster. Kegiatan ini terkait situasi darurat atau kejadian luar biasa yang mengganggu sistem kesehatan dan mengancam kesehatan masyarakat. Penulis bekerja dalam tim untuk membuat perencanaan krisis kesehatan di lingkup Puskesmas dalam TGC (Tim Gerak cepat) dan di Lintas sector di tingkat Kecamatan.

Kesehatan Kerja dan Olahraga adalah program yang penulis lakukan juga dengan sasaran pekerja formal yaitu pekerja dari sector perusahaan maupun instansi formal lain seperti kantor desa, kantor kecamatan, korwil pendidldkan dan sebagainya. Sedangkan sector informal adalah para pekerja di tempat kerja non formal seperti sector pertanian, pengrajin kasur, dan pengrajin kain perca. Lingkup yang dilakukan adalah pembinaan dan pengawasan, penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan.

Tugas tambahan lain penulis adalah Bendahara barang atau Pengelola Barang Puskesmas, baik untuk barang aset Puskesmas, maupun barang kebutuhan harian dan bulanan. Aspek ini menyakut perencanaan kebutuhan barang tahunan dan bulanan, pemeliharaan barang serta pengelolaan aset.

Seluruh tugas tambahan akan dilaporkan kepada kepala puskesmas sebagai penanggungjawab tertinggi setiap bulannya, kemudian untuk program kesehatan kerja dan olahraga akan dilaporkan kepada pemegang program dinas kesehatan. Serta beberapa laporan lain yang diperlukan sesuai kebutuhan program, sebagai contoh untuk krisis kesehatan akan ada laporan berdasarkan situasi terkini atau situasi darurat.

2. Kinerja Pengembangan

Sebagai seorang sanitarian fokus utama adalah menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan untuk mencegah penyakit dan masalah kesehatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Kami bekerja untuk memastikan lingkungan yang aman dan sehat. Di Lingkungan Puskesmas sendiri tugas kami yang menjaga sarana prasarana hygiene dan sanitasi yang layak dan dapat diakses baik oleh karyawan, pasien maupun pengunjung puskesmas.

Fokus tersebut berkaitan erat pada upaya untuk menjamin kualitas lingkungan yang sehat di Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan tingkat pertama. Upaya yang dilakukan tidak bisa terlepas dari pemenuhan fasilitas hygiene sanitasi yang layak, bersih dan mendukung hygiene personal. Salah satu fasilitas yang harus ada di fasilitas Kesehatan adalah Toilet, yang berfungsi untuk mendukung kebutuhan dasar manusia untuk sarana hygiene personal. Selain toilet yang layak dan bersih, sarana pendukung perlu di upayakan sebagai bentuk pelayanan yang optimal kepada karyawan, pasien maupun pengunjung. Kemudian penulis mengembangkan pada layanan pendukung untuk mengoptimalkan Toilet Puskesmas pringapus berbasis Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Sebagai Perempuan tentunya memiliki kebutuhan yang tidak bisa disama dengan laki-laki, terutama dalam kegiatan hygiene personal diri saat siklus menstruasi. Fasilitas ini selain mendukung juga memberikan pesan-pesan penting terkait Informasi Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) untuk mencegah masalah-masalah kesehatan

reproduksi selama menstruasi.

Dalam upaya mewujudkan Puskesmas Pringapus yang mendukung Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di perlukan fasilitas yang sesuai. Konsep dasar kegiatan pengembangan ini bukan merubah yang sudah ada tetapi mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada dengan menambahkan fasilitas pendukung. Diantara kebutuhan dasar fasilitas yang mendukung MKM adalah toilet khusus perempuan, air bersih, tempat pembuangan pembalut bekas, sarana cuci tangan, pembalut cadangan, dan media edukasi. Kemudian Langkah penting yang di perlukan dalam perencanaan program adalah merencanakan konsep Toilet MKM Puskesmas Pringapus. Kemudian Langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan Toilet berbasis MKM adalah sebagai berikut

a. Perencanaan Program MKM

Perencanaan program MKM yang dilakukan penulis terdiri dari identifikasi masalah, analisis situasi, hasil strategi program MKM, dan Rencana Anggaran

b. Implementasi Program MKM

Tahap ini terdiri dari persiapan program MKM, peluncuran program MKM dan Keberlanjutan program MKM

c. Monitoring dan Evaluasi Program MKM

Monitoring dan evaluasi program MKM menggunakan metode cek list dan survey dengan Google form.

Langkah-langkah ini adalah upaya untuk mencapai tujuan penulis dalam mewujudkan program MKM di Puskesmas Pringapus yang konsisten dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Tentunya dalam membuat program konsisten adalah hal yang diharapkan dikarenakan suatu program tentunya diharapkan bisa terus dirasakan manfaatnya atau bisa di kembangkan lebih lanjut. Harapan lain penulis adalah program ini bisa diterapkan pada instansi lain.

Penulis bekerjasama dengan petugas kebersihan untuk memastikan ketersediaan perlengkapan di toilet MKM selalu terpenuhi. Pada umumnya

beberapa perempuan sudah memiliki kesadaran untuk membawa kebutuhan saniter terkait kebersihan menstruasi berupa pembalut Cadangan, namun demi mengoptimalkan layanan di puskesmas terutama layanan berbasis gender mewujudkan toilet MKM ini adalah inovasi dari penulis dan puskesmas yang diharapkan bermanfaat untuk Masyarakat khususnya perempuan. Berikut manfaat yang diperoleh dari inovasi Toilet Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), sebagai berikut:

a. Pencegahan infeksi:

- 1) Toilet yang dilengkapi dengan fasilitas MKM, seperti tempat sampah khusus untuk membuang pembalut bekas, sabun, dan air bersih, membantu mencegah infeksi saluran kemih dan reproduksi yang disebabkan oleh kebersihan yang buruk selama menstruasi.
- 2) Fasilitas ini juga mengurangi risiko iritasi kulit akibat penggunaan pembalut yang tidak bersih.

b. Meningkatkan Kenyamanan dan Kepercayaan Diri:

- 1) Perempuan yang merasa nyaman dan bersih selama menstruasi cenderung lebih percaya diri dan dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan sehari-hari, termasuk pendidikan dan pekerjaan.
- 2) Fasilitas MKM yang memadai di toilet puskesmas membantu menghilangkan rasa khawatir dan kecemasan terkait kebersihan menstruasi. Sesuai dengan hasil survey 70 % perempuan dari 20 responden merasa tidak nyaman karena kesulitan mengganti pembalut saat bekerja dan saat berada di tempat umum.

c. Mendukung Partisipasi Sosial:

- 1) Dengan toilet yang memadai, perempuan dapat lebih fokus pada kegiatan bekerja tanpa harus khawatir tentang kebersihan menstruasi, terutama di tempat kerja.
- 2) Begitu pula saat di tempat umum (puskesmas) perempuan akan merasa nyaman dengan disediakan toilet berbasis MKM, pada keadaan darurat tidak perlu khawatir karena sudah disediakan toilet MKM
- 3) Puskesmas yang menyediakan fasilitas MKM juga dapat berperan dalam

memberikan edukasi tentang manajemen kebersihan menstruasi kepada masyarakat.

d. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi:

Manajemen kebersihan menstruasi yang baik berkontribusi pada kesehatan reproduksi perempuan secara keseluruhan dengan mengurangi risiko infeksi dan masalah kesehatan lainnya.

e. Mendukung Kesehatan Lingkungan:

Toilet dengan manajemen kebersihan menstruasi yang baik juga dapat berkontribusi pada kesehatan lingkungan dengan memastikan pembuangan pembalut bekas yang aman dan higienis.

Inovasi ini masih terlaksana dan didukung oleh puskesmas sebagai bentuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas bagi karyawan dan pengunjung. Setiap masukan yang ada dalam pelayanan kesehatan lingkungan di puskesmas adalah tugas dari sanitarian untuk bisa mengoptimalkan pelayanan. Toilet MKM ini adalah bentuk usaha dari sanitarian dan puskesmas melayani karyawan dan pengunjung dalam hal Manajemen Kebersihan Toilet.